

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan dengan panjang garis pantai 81.000 km yang merupakan pesisir dan lautan yang memiliki berbagai sumber daya hayati dan non hayati yang sangat besar. Dengan lautan yang merupakan 70% dari luasan total Negara, maka laut banyak menyimpan banyak potensi untuk dimanfaatkan, antara lain adalah garam. Di Indonesia garam saat ini terdapat beberapa daerah yang cukup berpotensi sebagai penghasil garam, yang diantaranya adalah Pati, Rembang, Banyuwangi, Pamekasan, Sumenep, Sampang, Indramayu, Cirebon, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), serta daerah-daerah lain dengan jumlah total potensi lahan yang ada lebih dari 50.000 ha. Akan tetapi di Indonesia pusat pembuatan garam terkonsentrasi di Jawa dan Madura (Sumber Tim Garam, 2015).

Lokasi tambak garam yang luas tersebut harus memenuhi beberapa kriteria supaya dapat memenuhi kualitas dan kuantitas secara maksimal. Sebelum memulai produksi tambak, pemilihan lokasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan tambak garam. Sebagai sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Selain itu garam adalah komoditi strategis sebagai bahan baku industri dan bahan pangan bagi masyarakat Indonesia. Dengan demikian, kegiatan produksi, penyediaan, pengadaan, dan distribusi garam menjadi sangat penting dalam rangka menunjang kesehatan masyarakat melalui program iodisasi, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani garam maupun dalam rangka memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. Berdasarkan pemanfaatannya garam dikelompokkan atas dua yaitu garam konsumsi dan garam industri. Garam industri mengandung NaCl minimalnya 95%, Sulfat, Magnesium, dan Kalsium 2%, kotoran lain (lumpur dan pasir) 1% serta kadar air maksimal 7%. Sumber garam di dapatkan di air laut, air danau asin, deposit dalam tanah atau tambang dan dari sumber air garam (Tim Garam, 2015).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi lambat laun mulai terungkap prasyarat kondisi alam yang mendukung untuk membuat garam. Produksi garam akan berjalan optimal apabila dilakukan wilayah pesisir dengan morfologi landai dan tanah yang tidak porous, tidak menyerap air laut, berupa jenis tanah lempung. Dalam mengamati perjalanan panjang sejarah hubungan antara orang dengan garam, maka nampak hubungan yang sangat erat. Sehingga garam tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Garam memang banyak dibutuhkan untuk kebutuhan di bidang industri. Garam industri merupakan salah satu jenis garam yang sangat diperlukan untuk kebutuhan industri.

Pembangunan industri harus dilaksanakan karena sektor pertanian jangka panjang yang sudah dapat di andalkan lagi, sebab sektor pertanian masih dipengaruhi oleh sektor alam. Industrialisasi membantu masyarakat dalam menciptakan nafkah keluarga menjadi lebih baik dan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang besar bagi masyarakat.

Pembangunan industri dapat dilakukan di segala daerah yang juga bisa dilakukan di pedesaan yang ada di Indonesia termasuk Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Hal ini yang menyebabkan desa yang dulunya tidak mengenal dengan industri sebagai lapangan kehidupan, sekarang telah tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan. Keberadaan pembangunan industri besar di Kecamatan Manyar pada umumnya memberikan pengaruh terhadap profesi petani tambak, dimana sebelum adanya pembangunan industri, masyarakat di Kecamatan Manyar sebagian besar berprofesi sebagai petani tambak garam. Akan tetapi seiring adanya pembangunan industri masyarakat di Kecamatan Manyar sebagian besar beralih profesi menjadi pegawai pabrik.

Industrialisasi membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan dan telah merangsang penduduk untuk melepaskan cara hidup mereka yang berorientasi pada tradisi serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa industri kecil pada hakekatnya masih bertahan pada sektor perekonomian Indonesia, bahkan dari waktu ke waktu memasuki proses Industrialisasi dari pra industri, industrial

sampai pos industrial menyebabkan perubahan transformasi yang sangat struktural dalam masyarakat (Prananta dkk, 2012).

Industri merupakan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Prananta, 2012). Industrialisasi seperti yang dikatakan oleh Gunnar Myrdal yang diwujudkan dengan pendirian pabrik-pabrik besar dan modern, sebagai simbol dari kemajuan (Rahardjo, 1984), di samping itu industrialisasi sering dinilai sebagai kunci yang membawa masyarakat arah kemakmuran, motor penggerak pembangunan ekonomi (Jamaludin, 2015). Menurut Pujiwati Sayogya kehadiran industri pada suatu masyarakat akan membawa pengaruh serta perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Interaksi antar pola budaya industri dan budaya lokal akan berpengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sektor industri adalah salah satu alternative untuk menunjang pertumbuhan ekonomi diluar sektor pertanian. Adanya industri, bangsa Indonesia diharapkan tidak hanya bertumpu pada pada sektor pertanian saja akan tetapi juga harus hidup dalam sektor indutri. Sektor industri dapat mengatasi pangan, sumber energi, sumber daya alami dan sebagainya. Sektor industri baik itu dalam segi industri yang kecil, industri menengah, maupun industri besar sangatlah dominan dalam menunjang perekonomian masyarakat. Di samping itu, produk yang dihasilkan oleh sektor industri mampu memberikan nilai tambah bagi pendapatan daerah bahkan juga sebagai sumber devisa Negara (Prananta dkk, 2012).

Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah yang penghasilan perikanannya yang cukup signifikan baik perikanan laut, tambak, maupun perikanan darat. Di dalam pertambakan kebanyakan di daerah Gresik ini pengolahannya dilaksanakan secara tradisional. Kecamatan Manyar sendiri mempunyai lahan tambak dengan luas 5.833,11 Ha (61,13%) sehingga sebagian besar wilayah yang digunakan adalah lahan tambak. Desa Banyuwangi itu sendiri tambak sudah semakin habis, karena sudah banyak lahan yang dulunya tempat pembuatan garam sekarang berubah menjadi lahan industri. Ada beberapa lahan tambak yang masih tetap bertahan (berkonsisten) dengan mempertahankan

tambaknya dengan bertani garam. Memang saat ini harga tambak garam sudah meningkat tajam dibandingkan dahulu pertama kali yang harganya tidak seberapa. Dengan begitu sudah banyak lahan yang beralih menjadi sebuah pabrik. Tetap bertahannya para petani garam berada di komitmennya itu sendiri. Komitmen yang akan mereka pegang ada yang bilang ada yang salah dan benar, sebab dengan dijualnya tambak garam tersebut mereka akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan mempertahankan garam yang saat ini harga barang sudah tidak mahal lagi atau tidak meningkat seperti dulu sebelum ada industri (Yogiana, 2014).

Oleh Karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bagaimana pengaruh pembangunan industri terhadap konsistensi petani garam ditengah-tengah industrialisasi di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Dengan adanya konsistensi petani garam diharapkan para petani tetap bertahan dengan profesi sebagai petani garam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsistensi profesi petani garam di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsistensi profesi petani garam di tengah-tengah industrialisasi di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Peneliti mampu memberikan menambah wawasan pengetahuan tentang Konsistensi petani garam di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana bertahannya petani garam di tengah Industrialisasi di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
2. Sebagai bahan ajar atau informasi bagi para peneliti berikutnya.